

**(draft awal)**  
**Database “Elite Pengetahuan” NTT: Sebuah Pemetaan  
“Elite Pengetahuan” Bergelar Doktor di NTT**

Oleh

Jonatan Lassa, Wilson Therik, Domingus Elcid Li, Jermi Haning

Database ini dihimpun dan diolah untuk Working Paper di  
Forum Academia NTT / East Nusa Tenggara Studies

**Daftar Isi:**

- 1. Latar belakang**
- 2. Metode pengumpulan data**
- 3. Asumsi Pengumpulan Data**
- 4. Hasil Pengumpulan Data**

**Daftar Tabel:**

**Tabel 1. Jumlah Sebaran Doktor (PhD) alias S3 di NTT**

**Daftar Charts:**

**Chart 1. Sebaran Doktor di NTT Berdasarkan Bidang Keilmuan**

**Chart 2. Sebaran Doktor di Universitas-Universitas di NTT**

**Chart 3. Rasio Tenaga Pengajar Tingkat S3(doktor):mahasiswa di NTT**

**Lampiran 1. Daftar Doktor di NTT Beserta Atributnya**

Catatan: Data ini dikembangkan untuk Working Paper Berjudul “Analisis Singkat Kelompok “Elit Pengetahuan” di NTT Dengan Fokus Pada Kelompok Akademisi/Intelektual NTT Dengan Kualifikasi Doktor/S3. Sebuah Kajian Sosiologi Pengetahuan yang ditulis oleh Jonatan Lassa, Wilson Therik, Elcid Li dan Jermi Haning, January 2008.

## 1. Latar Belakang

Dalam frame analisis Kelompok Kelompok Strategis (Evers and Schiel 1990), maka dalam pengelompokan sosial, para penduduk yang berstatus doktor/PhD di NTT masuk dalam kelompok elit pengetahuan (*knowledge elite*). Asumsi penulis, para *knowledge elite* ini yang pada dirinya sendiri merupakan kekuatan dalam transformasi pengetahuan elit (*knowledge of elites*) yakni sekumpulan pengetahuan elit yang sering dipakai untuk mengatur dan mengelola sumber daya negara bagi kemakmuran masyarakat (bangsa dan negara).

Dalam hal ini, maka pengadaan *elite* pengetahuan berstatus doktor di NTT harusnya menjadi sebuah program perubahan sosial yang tidak takluk pada hegemoni penguasa yang juga memiliki pengetahuan tersendiri, sebaliknya elit pengetahuan (*knowledge elites*) bisa melakukan *counter* hegemoni dengan melakukan cicilan perubahan sosial di lingkungan kekuasaannya yakni ruang kelas ataupun bagi intelektual publik, melakukan produksi wacana yang mewacana.

Secara provokatif, untuk menjelaskan keterbelakangan NTT, maka penulis berasumsi bahwa tidak terjadi dialektika elit pengetahuan dan pengetahuan elit. Ketiadaan dialektika keduanya, maka hanya akan terjadi satu pilihan tunggal yakni bahwa para elit pengetahuan akan disandra oleh pengetahuan penguasa yang menguasai banyak sumber daya kecuali sumber-daya manusia dalam diri si penguasa tersebut.

Bahkan, program pengadaan elit pengetahuan dimaksud lebih merupakan produk setengah sadar pengetahuan elit (yang berkuasa) sebaliknya bukan program sadar elit pengetahuan dalam melakukan perubahan sosial menuju NTT yang lebih baik.

Dalam dunia nyata, kaum elit pengetahuan tidak hanya monopoli kelompok dosen bergelar doktor tetapi juga intelektual publik dan para pekerja pengetahuan seperti dosen dan guru, peneliti.

### Metode Pengumpulan Data:

Kombinasi sumber utama Direktori Doktor Indonesia ([www.direktoridoktorindonesia.net](http://www.direktoridoktorindonesia.net)) dan Database Universitas DIKTI ([evaluasi.mynet.co.id](http://evaluasi.mynet.co.id)), dengan sumber sekunder yakni

media online seperti Pos Kupang dan NTT online dan daftar database Forum Academia NTT. Sedangkan penduduk NTT bergelar doktor yang datang dari universitas yang tidak dikenal Dikti dan para doktor instant tidak dimasukkan dalam perhitungan.

### **Asumsi Perhitungan:**

*Knowledge elite* dengan gelar doktor yang aktif dalam pengertian berdomisili di NTT saja yang dihitung. Sedangkan penduduk asal NTT bergelar doktor yang berdomisili di luar NTT (di Indonesia maupun luar negeri) sengaja tidak dihitung dengan asumsi yang bias yakni *brain drain*<sup>1</sup> dan tidak berkontribusi secara langsung<sup>2</sup> di NTT.

### **Hasil Pengumpulan Data:**

Hasil *updating* Januari 2008, total jumlah penduduk NTT berpendidikan doktor di NTT berjumlah 93 orang yang dihasilkan dalam 30 tahun terakhir. Artinya pertahun, NTT menghasilkan rata-rata 3 orang doktor (lihat tabel 1).

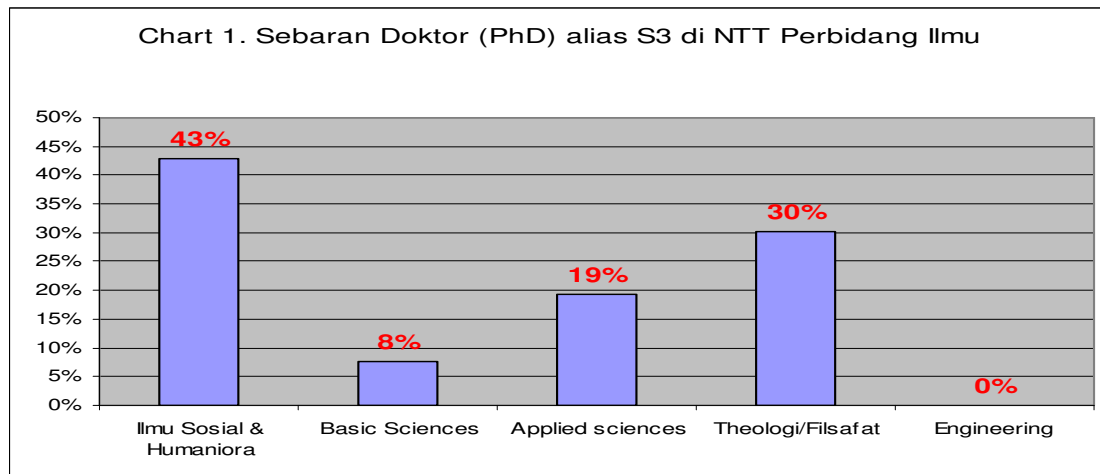
Sedangkan lebih dari 26 lembaga pendidikan tinggi di NTT dalam database Dikti, hanya lima universitas yang memiliki tenaga pengajar tetap dengan kualifikasi doktor. Yang mana sebagian besar (62%) terdistribusikan Universitas Negeri Nusa Cendana (Undana), sedangkan 23% tersebar di dua lembaga pendidikan tinggi Katolik yakni di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Unwira) yakni 12% dan 11% di Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero, Flores. Sedangkan Universitas Kristen 8% yakni dengan total 7 pengajar dengan komposisi 5 doktor bidang teologi dan 2 doktor bidang ekonomi (lihat tabel 1. dan Chart 2). Sedangkan yang bekerja sebagai peneliti dan intelektual, adalah 5% (5 orang).

---

<sup>1</sup> Perlu ditegaskan bahwa ini asumsi yang tidak sepenuhnya benar, karena dalam jangka panjang, bisa memberikan dampak seperti India yang *brain gain*.

<sup>2</sup> Ini juga asumsi yang fatal karena dengan teknologi informasi kontribusi bisa dilakukan dengan cara pembentukan wacana melalui media internet, email, dan banyak cara. Sedangkan selain itu juga memberi sumbangan nyata melalui *remittance* (data tidak tersedia dan diasumsikan *trivial*).

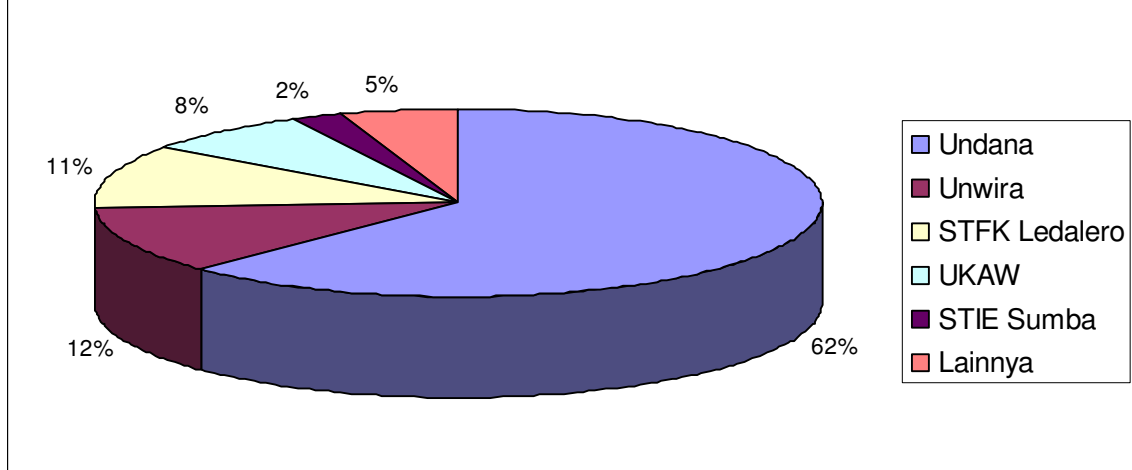
Lembaga	PhD Holders	Rasio Dosen ber-S3:mahasiswa	Jumlah PhD Holders/ Lembaga	Jumlah Mahasiswa	Sumber Ket. Jumlah Siswa
Undana	62%	174	58	10,118	*NTT Online 26/11 2006
Unwira	12%	289	11	3,175	*PK 2006
STFK Ledalero	11%	51	10	509	*.Dikti 2006
UKAW	8%	388	7	2713	*.Dikti 2006
STIE Sumba	2%	162	2	323	*.Dikti 2006
Lainnya	5%		5		
	100%		93		



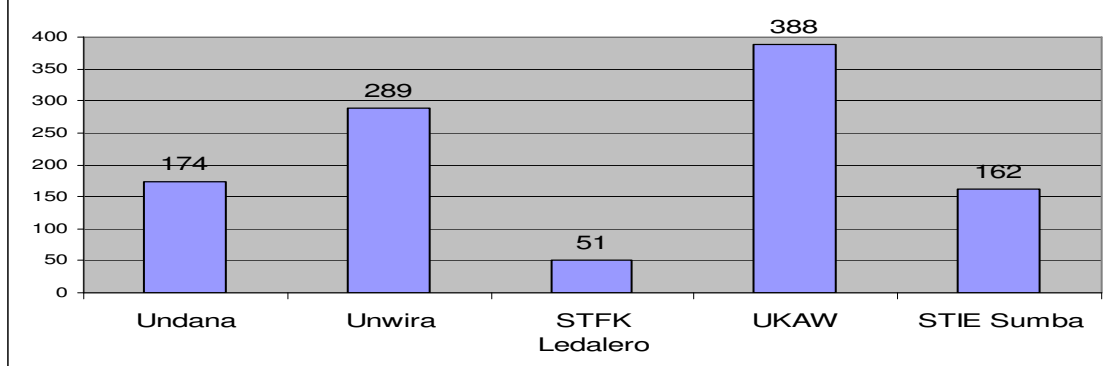
Sedangkan total sebaran per bidang studi, penulis membaginya dalam 5 kategorisasi yakni (1) Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai mayoritas 43% sedangkan mayoritas kedua (2) adalah bidang filsafat dan theologi yakni 30%. (3) 19% doktor NTT dari 93 orang, adalah bidang Applied Science seperti pertanian, peternakan, perikanan. Sedangkan yang paling minim adalah bidang (4) **basic sciences** seperti Biologi, Fisika, Matematika, Kimia yakni 8 %.

Sedangkan bidang (5) engineering/keteknikan yang dalam APBD NTT menyedot anggaran fisik paling besar (60-70%), anehnya tidak terdapat satupun doktor di NTT. Hal ini merupakan proxy lanjutan yang perlu penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Jumlah Sebaran PhD Holders di Lembaga Pendidikan NTT (Dari 83 PhD Holders di database NTT Academia/©IITS Januari 2008)



Tabel 3. Rasio Tenaga Pengajar Tingkat S3(doktor)/mahasiswa di NTT (IITS Publications/NTT Academia). Note: Univ. yang tidak ada tenaga pengajar tetap S3, tidak dihitung.



Sedangkan Table 3 memberikan gambaran rasio per pengajar dalam mengajar mahasiswa. Jumlah paling ideal adalah STFK Ledalero dengan komposisi 1 doktor:51 mahasiswa. Ini tidak mengatakan bahwa semua pengajar adalah doktor tetapi bahwa komposisi rata-rata pengajar bergelar doktor per mahasiswa. Sedangkan UKAW dan Unwira masing-masing 1 doktor: 388 dan 1:289.

### Kesimpulan Sementara

Kesimpulan sementara akan menyusul dalam working paper yang final. Bahwa NTT masih membutuhkan banyak doktor adalah jawaban yang abstrak. Yang paling mungkin

adalah kesimpulan deskriptif tulisan ini (tentative) adalah bahwa jumlah doktor NTT atau yang diawal tulisan kami posisikan sebagai elite pengetahuan, sangatlah sedikit dengan rata-rata penambahan 3 orang per tahun dalam skala 30an tahun sejak paruh akhir 1970an.

Pembahasan soal relasi elit pengetahuan dan pengetahuan elite di atas lebih merupakan hipotesis kami yang perlu dibuktikan dalam penelitian yang lebih serius dan dalam.

Bahwa abad pengetahuan tidak pernah sama dengan penambahan doktor. Tetapi logika dari membuat database ini pada dirinya sendiri mengandung bias bahwa jumlah doktor (yang diproporsionalkan dengan jumlah mahasiswa) yang tinggi, akan menghasilkan lulusan-lulusan universitas yang diperlengkapi dengan skill riset dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Bias ini tidak harus identik dengan salah selain karena jumlah ideal doktor per populasi belum menjadi bacaan kami.

Akhir kata, bila anda bingung, ataupun mengeritik pendekatan kami yang baru draft kasar ini, akan diterima dengan lapang. Karena ini adalah sebuah kecelakaan intelektual, kami mempersiapkan data lebih dulu sebelum menjawab pertanyaan dasar: mau kemana dengan metodologi apa? Oke. Selamat mengeritik.

## Lampiran 1. Daftar Pemegang Gelar Doktor Propinsi Nusa Tenggara Timur

1. Dr. Agapitus Hendrikus Kaluge, Unwira KUPANG (Alumnus Universitas Negeri Surabaya)
2. Dr. Agustinus Somalianus Benu (Mantan Rektor Undana Kupang, Dosen FISIP)
3. Albinur Limbong, Ph.D., Universitas Nusa Cendana (Alumnus Fisika Macquarie University)
4. Dr. Amideus Mansuetus Mandaru, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang)
5. Dr. Ayub Titu Eki, FKM Undana & UT Kupang (Alumnus, Adelaide University)
6. Dr. Ayub Ranoh, F. Teologi UKAW Kupang/Mantan Ketua Sinode GMIT (Doktor Etika Politik, Alumnus Sekolah Tinggi Teologia Jakarta)
7. Dr. Andy Nabu Sogen, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Manajemen Pendidikan IKIP Malang)
8. Dr. Bernad L Tanya, Fakultas Hukum Undana (Ilmu Hukum Universitas Indonesia)
9. Dr. Chris Boro Tokan Hukum Undana (Alumnus?)
10. P.Dr. Cosmas Fernandez, SVD., Rektor Unwira (Alumnus?)
11. Dr. Deno Kamelus, Hukum Undana (Alumnus Universitas Padjajaran)
12. Dr. Damianus Tallok, FKIP Unwira (Alumnus Universitas Negeri Malang)
13. Dr. Dominikus Saku, Pr., Filsafat Unwira (Alumnus?)
14. Dori Wuwur Hendrikus PhD., STFK Ledalero (Alumnus Pontificium Athenaeum Anselmianum)
15. Dr. Eben Nuban Timo Ketua Sinode GMIT (Doktor Theologi, Alumnus Theologische Universiteit Kampen, Netherlands)
16. Dr. Eduard Izak Hahuly, Hukum Undana (Alumnus Universitas Airlangga)
17. Dr. Elias Kopong, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pengembangan Kurikulum Flinders University)
18. Dr. Erna Hartati, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Nutrisi dan Makanan Ternak Institut Pertanian Bogor)
19. Felix Rebhung Ph.D, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Tohoku University)
20. Frans Umbu Datta, Ph.D, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Nutrisi dan Makanan Ternak University of New England)
21. DR. Frans Rengka, MH Hukum Unwira (Alumnus?)
22. Dr. Fransiskus Bustan, FKIP English Undana (Alumnus?)

23. Dr. Fredrik Lukas Benu, Sosektani Undana (Alumnus Curtin University of Technology)
24. Dr. Frederiek Djara Wellem, Teologi UKAW (Alumnus Sekolah Tinggi Filsafat Teologi)
25. Dr. Filemon Da Lopes, Biologi Unwira (Alumnus?)
26. Dr. G.A.M. Kristina Dewi, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Produksi Ternak Institut Pertanian Bogor)
27. Gomer Liufeto, Ph.D Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan Bahasa dan Seni Curtin Univ. of Technology)
28. Dr. Guido Tisera, STFK Ledalero (Alumnus Pontificia Universitas Gregoriana)
29. Rm. Gregor Neonbasu PhD., Direktur Puslit Manse Nsae (Alumnus Australian National University)
30. Dr. G T Selly Tokan, FKIP Undana (Alumnus?)
31. Dr. Herman Punda Panda, Filsafat Unwira (Alumnus Pontificia Universitas Urbaniana)
32. Dr. Hendrik Ataupah, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Antropologi Universitas Indonesia)
33. Henderiana L L Belli PhD., Produksi Ternak Undana (Alumnus Gottingen University)
34. Heru Sutedjo PhD., Produksi Ternak Undana (Alumnus Southern Queensland Univ)
35. Herianus J D Lalel PhD., Agronomi Undana (Alumnus Curtin University of Technology)
36. Dr. dr. Hyronimus Agustinus Fernandez, Dinkes Propinsi NTT (Alumnus Kedokteran Airlangga - Ilmu KedokteranMinor - Administrasi dan Kebijakan Kesehatan)
37. Dr. I Gusti Bagus Arjana, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan dan Lingkungan Hidup IKIP Jakarta)
38. Dr. I Gusti Ngurah Jelantik, Peternakan Undana (Alumnus Royal Vetenary and Agricultural University)
39. Dr. I Nyoman P Soetedjo, Agronomi Undana (Alumnus Curtin University of Technology)
40. Dr. Jehezkiel Alexander Telsoni, Teologi UKAW (Alumnus Sekolah Tinggi Filsafat Theologi)
41. Dr. N.G.F. Katipana, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Nutrisi dan Makanan Ternak Institut Pertanian Bogor)
42. Joshua Bire Ph.D, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan Bahasa dan Seni La Trobe University)

43. Dr. Jublin Franzina Bale-Therik, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Institut Pertanian Bogor)
44. Dr. James Adam, F. Ekonomi UKAW (Alumnus Entrepreneurship Southern Cross University)
45. Dr. Jeny Eoh, Administrasi Bisnis Undana (Alumnus Universitas Indonesia)
46. Dr. Johanis Nehemia Kallau, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Geografi Universitas Gajah Mada)
47. Dr. John Kotan, Hukum Tata Negara Undana, Alumnus
48. Dr. Jhonny W. Kiuk, F. Ekonomi UKAW Kupang (Doktor Manajemen Alumnus Universitas Diponegoro Semarang)
49. Dr. J.E.E. Inabuy, F. Teologi UKAW Kupang (Alumnus?)
50. Dr. Kotan Y Stefanus, Undana (Alumnus Atmajaya Jogjakarta)
51. Dr. Konrad Kebung, STFK Ledalero (Alumnus Curatores Collegii Bostoniensis)
52. Dr. Liliweri Aloysius, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Sosiologi Universitas Padjajaran)
53. Dr. Lince Mukun, HPT Undana (Alumnus Curtin University of Technology)
54. Dr. Leonardus Banilodu, Biologi-Ethnobotani Unwira (Alumnus IPB)
55. Dr. Muhammad Kasim, Agronomi Undana (Alumnus Universitas Padjajaran Bandung)
56. Dr. Mangadas Lumban Gaol, MIPA Undana (Alumnus Curtin University of Technology)
57. drh. Maria Geong PhD (Dinas Peternakan Propinsi, Alumnus Division of Veterinary and Biomedical Sciences, Murdoch University, Western Australia)
58. Maurtisius Tuga PhD, Matematika Unwira (Alumnus Newcastle University)
59. Marthen Luther Mullik, Ph.D, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Nutrisi dan Makanan Ternak, University of Queensland)
60. Dr. Made D Duaja, Agronomi Undana (Alumnus Universitas Padjajaran Bandung)
61. Muhammad Djafar Umar PhD., Budidaya Perairan Undana (Alumnus Australian National University)
62. Dr. Muana Nanga, Ketua STIE Wira Wacana Sumba (Doktor Ekonomi Pertanian, Alumnus Institut Pertanian Bogor)
63. Dr. Muhamad D. Pua Upa, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Jakarta)
64. M A Patty Noach PhD., Pendidikan Sejarah Undana (Alumnus?)
65. Dr. M Ratu Oedjoe, PGSD Undana (Alumnus Universitas Negeri Malang)

66. Dr. Nico Woly, F. Teologi UKAW Kupang (Alumnus?)
67. M. Robinson Pelokila PhD., Faperta Universitas Nusa Cendana, (Alumnus University of Philippines – Losbanos)
68. Dr. Paulus Bhuja, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Biologi University of Alberta)
69. Dr. Prijo Soetedjo, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Agronomi Curtin University of Technology)
70. Dr. Petrus Ng Tanggu Bera, Adminstrasi Negara Undana (Alumnus Unhas)
71. Dr. Thomas Ola Langoday, Program MM Unwira (Alumnus?)
72. Tans Feliks PhD, FKIP Undana (Alumnus La Trobe University Australia)
73. Dr. Theresia J Kumanireng, FKIP Undana (Alumnus Universitas Indonesia)
74. Dr. P Bernardus Boli Ujan, STFK Ledalero (Alumnus Pontificium Athenaeum Anselmianum)
75. *Rm* Dr. Paulus Budi Kleden, STFK Ledalero (Alumnus?)
76. Philipus Tule PhD., STFK Ledalero (Alumnus Australian National University)
77. Pieter Rihi Kale PhD, Peternakan Undana (Alumnus University of Gottingen)
78. Dr. Silvester San, STFK Ledalero (Alumnus Pontificia Universitas Urbaniana)
79. Dr. Suban Hayon Yoseph, STFK Ledalero (Alumnus Pontificia Universitas Gregoriana)
80. Dr. Sukawaty Fattah, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Produksi Ternak Institut Pertanian Bogor)
81. Dr. Sandi Maryanto, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang)
82. Dr. Simon Sira Padji, Universitas Katolik Widya Mandira (Alumnus Pendidikan Bahasa dan Seni De La Salle University)
83. Dr. Samuel Pakan, HPT Undana (Alumnus IPB Bogor)
84. Dr Siliwoloe Djoeroemana, STIE Wira Wacana Waingapu (Alumnus?)
85. Dr. Theresia Yosephine Kumanireng, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Linguistik Universitas Indonesia)
86. Tom Therik PhD., Mantan Rektor UKAW (Alumnus Australian National University)
87. Dr. Umbu Pombu Saramony, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Produksi Ternak IPB)
88. Dr. Vincentius Tarus, Ilmu Tanah – Undana (Alumnus Mississippi State University)

89. Dr. Wilhelm Djulei Conterius, STFK Ledalero (Alumnus Pontificium Athenaeum Anselmianum)
90. Wilhelmus Mella PhD (Fakultas Pertanian Undana, Ahli Tanah Alumnus University of Saskatchewan, )
91. Dr. Yanuarius Koli Bau, Universitas Nusa Cendana (Alumnus Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada)
92. Dr. Yeremias Bunganaen, MIPA Undana (Alumnus University of New England)
93. Yusuf L Henuk PhD., Universitas Nusa Cendana (Alumnus University of Queensland)

Lampiran 2.

<b>Jumlah Sebaran Doktor (PhD) alias S3 di NTT (Diolah Penulis)</b>					
Lembaga	PhD Holders	Rasio Pengajar S3:mahasiswa	Jumlah PhD Holders/Lembaga	Jumlah Mahasiswa	Sumber Ket. Jumlah Siswa
Undana	62%	174	58	10,118	*NTT Online 26/11 2006
Unwira	12%	289	11	3,175	*PK 2006
STFK Ledalero	11%	51	10	509	*.Dikti 2006
UKAW	8%	388	7	2713	*.Dikti 2006
STIE Sumba	2%	162	2	323	*.Dikti 2006
Lainnya	5%		5		
	100%		93		

Referensi:

Hans-Dieter Evers and Solvay Gerke 2004 "Closing the Digital Divide: Southeast Asia's Path towards a Knowledge Society. Working Paper No 5. Centre for East and South-East Asian Studies Lund University, Sweden.

Evers, Hans-Dieter, Solvay Gerke, and Thomas Menkhoff. 2006. "Wissen und Entwicklung - Strategien für den Aufbau einer Wissensgesellschaft." ZEF Policy Brief No. 6. For a short summary in English see Evers, Hans-Dieter, Solvay Gerke, and Thomas Menkhoff. 2006. "Little Understood Knowledge Trap." Development and Cooperation 47. [http://www.inwent.org/E+Z/content/archive-eng/06-2006/tribune\\_art1.html](http://www.inwent.org/E+Z/content/archive-eng/06-2006/tribune_art1.html)

Evers, Hans-Dieter, and Schiel, Tilman (1990) "Kelompok-Kelompok Strategis: Studi Perbandingan tentang Negara, Birokrasi dan Pembentukan Kelas di Dunia Ketiga." Yayasan Obor Indonesia